



EKASAKTI JURNAL PENELITIAN & PENGABDIAN (EJPP)

DOI: <https://doi.org/10.31933/ejpp.v4i2>Lisensi: <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Diterima: 20 April 2024, Diperbaiki: 05 Mei 2024, Diterbitkan: 25 Mei 2024



DINAMIKA KEMISKINAN DAN STRATEGI PENGENTASAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2023

Kyla Rahma¹, Siti Nurfatimah², Ishma Nur Syafira³, Intan Nuraini⁴, Deris Desmawan⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email : 5553230041@untirta.ac.id¹, 5553230042@untirta.ac.id², 5553230053@untirta.ac.id³,
5553230058@untirta.ac.id⁴, derisdermawan@untirta.ac.id⁵

Corresponding Author: 5553230041@untirta.ac.id

Abstract: *The Human Development Index (HDI) serves as a comparative tool for assessing life expectancy, education, and living standards. It illustrates the extent to which the population has access to developmental outcomes such as income, health, and education. However, issues such as poverty persist even in regions like Banten. Indeed, poverty represents a significant and distressing social issue prevalent across various regions, including Provinsi Banten. This research aims to evaluate the 2023 poverty rates within Provinsi Banten, utilizing a blend of primary and secondary sources for data acquisition. Descriptive and correlation analyses serve as the methodologies employed in this study. The key variables investigated include Kemiskinan, Pengentasan Kemiskinan, and the human development index. It has been observed from the findings that the human development index significantly influences Kemiskinan in Provinsi Banten.*

Keywords: *Poverty, Poverty Alleviation, Banten Province*

Abstrak: IPM atau Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator yang mengukur harapan hidup, pendidikan, serta standar hidup. Indikator ini mengilustrasikan kemampuan penduduk dalam mengakses hasil-hasil pembangunan yang mencakup pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. Namun, isu seperti kemiskinan masih menjadi kendala serius yang dihadapi, tidak terkecuali di Provinsi Banten. Kemiskinan, sebagai masalah sosial yang signifikan dan mengganggu, terdapat di hampir seluruh daerah, termasuk di Indonesia dan Provinsi Banten. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi kemiskinan di Provinsi Banten pada tahun 2023. Metode yang digunakan dalam analisis ini meliputi metode deskriptif dan analisis korelasi, menggunakan data gabungan dari sumber primer dan sekunder. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini mencakup kemiskinan, pengentasan kemiskinan, serta indeks pembangunan manusia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Banten.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pengentasan Kemiskinan, Provinsi Banten

PENDAHULUAN

Provinsi Banten sebagai daerah berkembang di Indonesia memiliki karakteristik sosial, ekonomi dan demografi. Diketahui berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik bahwa Provinsi Banten adalah salah satu daerah dengan kepadatan penduduk yang tinggi di Indonesia dan memiliki tingkat Kemiskinan yang termasuk tinggi. Meskipun ada kemajuan dalam Pengentasan Kemiskinan, tantangan untuk mengurangi Kemiskinan di Provinsi Banten masih terbilang besar. Berdasarkan informasi terbaru dari Badan Pusat Statistik, tingkat kemiskinan di Provinsi Banten masih relatif tinggi, dengan sejumlah besar keluarga yang bertahan hidup di bawah garis kemiskinan. Permasalahan kemiskinan bukan hanya merupakan tantangan ekonomi, namun juga merupakan permasalahan multidimensi yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Banyak aspek beragam mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Banten, yang mencakup kesenjangan sosial dan ekonomi, aksesibilitas pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, dan infrastruktur. Faktor-faktor ini sangat kompleks dan dipengaruhi oleh kondisi geografis yang beragam di Provinsi Banten, yang meliputi wilayah dari pesisir sampai perkotaan. Dinamika ini memberikan pengaruh signifikan dalam pemahaman tentang kemiskinan di wilayah tersebut. Kesadaran akan pentingnya mengerti secara mendalam tentang dinamika kemiskinan di Provinsi Banten bukan hanya penting sebagai data statistik, tetapi juga fundamental dalam menyusun strategi dan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis data tentang kemiskinan yang dikeluarkan oleh BPS di Provinsi Banten dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di wilayah tersebut. Dengan pemahaman yang komprehensif ini, diharapkan dapat disusun kebijakan dan program yang efektif dan berkelanjutan dalam upaya Pengentasan Kemiskinan. Oleh karena itu, studi ini sangat penting dalam merancang intervensi yang tepat guna mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Banten.

TINJAUAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan mencakup situasi di mana akses terhadap peluang pendapatan yang memadai, lapangan kerja yang stabil, dan perlindungan sosial terbatas bagi individu, keluarga, atau kelompok masyarakat. Kondisi ini ditandai oleh ketidakcukupan akses terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan budaya yang esensial untuk memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pangan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan. Ada berbagai dimensi kemiskinan, termasuk kemiskinan absolut dan relatif. Ketidakmampuan untuk hidup sesuai dengan standar yang dianggap layak dalam masyarakat tertentu dikenal sebagai Kemiskinan relatif, sementara Kemiskinan absolut ditandai oleh ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Pengukuran Kemiskinan dapat dilakukan melalui beragam indikator, termasuk pendapatan per kapita, tingkat pengangguran, aksesibilitas layanan kesehatan dan pendidikan, serta ketersediaan infrastruktur dasar.

Kemiskinan tidak hanya merupakan permasalahan ekonomi, namun juga merupakan fenomena multidimensi yang melibatkan faktor sosial, politik, budaya dan ekonomi. Hal ini melibatkan ketimpangan dalam distribusi sumber daya, terbatasnya akses terhadap peluang, diskriminasi, serta ketidakadilan structural dalam masyarakat. Penanggulangan kemiskinan memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, yang mencakup kebijakan ekonomi, kebijakan sosial, pendidikan, kesehatan, serta upaya penguatan kapasitas masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan akses yang lebih adil kepada semua orang terhadap sumber daya dan peluang, serta meningkatkan kesetaraan dan kesejahteraan.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu metrik yang dirancang oleh PBB untuk mengukur kemajuan dan kesejahteraan suatu negara. IPM mengambil tiga dimensi penting sebagai dasar evaluasinya, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Alat ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap kemajuan negara yang melampaui hanya pendapatan ekonomi. Dimensi pendidikan diukur melalui angka harapan tahun sekolah dan tahun-tahun sekolah yang diharapkan, sementara dimensi standar hidup ditentukan oleh pendapatan riil per kapita yang telah disesuaikan berdasarkan paritas daya beli. Di sisi lain, angka harapan hidup menjadi tolak ukur dalam mengukur dimensi kesehatan.

IPM memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kesejahteraan suatu negara daripada hanya menggunakan pendapatan per kapita saja. Ini membantu untuk memperhatikan ketimpangan dalam distribusi pendapatan, akses pendidikan, dan layanan kesehatan yang mungkin tidak tercermin dalam pendapatan rata-rata. Namun, kritik terhadap IPM mencakup ketidakmampuannya untuk menangkap ketimpangan internal dalam negara, serta tidak memperhitungkan aspek lingkungan, hak asasi manusia, dan ketahanan masyarakat. Meskipun begitu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih merupakan instrumen yang efektif untuk membandingkan kemajuan berbagai negara dan mengidentifikasi wilayah yang membutuhkan fokus lebih dalam pengembangan manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Dinamika Kemiskinan dan Pengentasan Kemiskinan serta dampaknya terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten. Data kemiskinan tahun 2022 dan 2023 dari Badan Pusat Statistika Provinsi Banten digunakan sebagai dasar analisis data sekunder dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kabupaten/Kota	Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2023
Kab Pandeglang	1,56
Kab Lebak	1,73
Kab Tangerang	1,31
Kab Serang	0,67
Kota Tangerang	0,88
Kota Cilegon	0,48
Kota Serang	0,75
Kota Tangerang Selatan	0,45
Provinsi Banten	1,2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 ^a	,460	,383	,36636

a. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,802	1	,802	5,973	,045 ^b
	Residual	,940	7	,134		
	Total	1,741	8			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Indeks Pembangunan Manusia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,084	1,674		3,037	,019
	Indeks Pembangunan Manusia	-,056	,023	-,679	-2,444	,045

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Pembahasan

1. Dinamika Kemiskinan di Provinsi Banten

- Di daerah perdesaan, tingkat kemiskinan ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perkotaan, mencerminkan adanya disparitas dalam angka kemiskinan.
- Terdapat disparitas tingkat kemiskinan antara wilayah perkotaan dan perdesaan, dengan angka kemiskinan yang lebih tinggi di daerah perdesaan.
- Faktor-faktor penyebab kemiskinan di Provinsi Banten meliputi rendahnya pendidikan, kesehatan yang buruk, terbatasnya akses terhadap lapangan pekerjaan, dan kurangnya infrastruktur.

2. Strategi Pengentasan Kemiskinan

- Peningkatan akses Peningkatan akses terhadap pendidikan berkualitas, terutama di daerah perdesaan dan bagi masyarakat miskin.
- Perbaikan layanan kesehatan dan program kesehatan masyarakat, seperti penyediaan air bersih dan sanitasi yang memadai.
- Pengembangan keterampilan dan pelatihan kerja bagi masyarakat miskin untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan.
- Pembangunan infrastruktur yang lebih baik, seperti jalan, listrik, dan akses internet, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru.
- Penguatan program bantuan sosial serta perlindungan bagi masyarakat miskin dan rentan dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka

3. Dampak terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

- Implementasi strategi pengentasan kemiskinan yang efektif diharapkan dapat meningkatkan IPM di Provinsi Banten.
- Peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan berkualitas akan berkontribusi pada peningkatan komponen pendidikan dan kesehatan dalam IPM.
- Penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dapat meningkatkan standar hidup serta berkontribusi pada komponen pendapatan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemiskinan di Provinsi Banten masih menjadi tantangan utama, dan strategi pengentasan kemiskinan yang komprehensif diperlukan untuk meningkatkan IPM. Rekomendasi yang diberikan meliputi peningkatan investasi dalam pendidikan dan kesehatan, pengembangan keterampilan dan lapangan kerja, pembangunan infrastruktur, dan penguatan program perlindungan sosial. Kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil sangat penting untuk mencapai tujuan pengentasan kemiskinan dan peningkatan IPM di Provinsi Banten.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna. (2011). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN. Galang Tanjung, 2504, 1–9.
- Ayu Nurlita, C., Haris Musa, A., & Budi Suharto, R. (2017). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Samarinda*. Jiem, 2(1), 2017.
- BPS Provinsi Banten. (2023). *Indeks pembangunan manusia (IPM) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten 2021-2023*. In Banten.Bps.Go.Id. <https://banten.bps.go.id/indicator/26/73/1/indeks-pembangunan-manusia-ipm-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
- BPS Provinsi Banten. (n.d.). *Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Klasifikasi Daerah di Provinsi Banten(AutoRecovered)*. <https://banten.bps.go.id/indicator/23/427/1/indeks-kedalaman-kemiskinan-p1-dan-indeks-keparahan-kemiskinan-p2-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-banten.html>
- Mirza, D. S. (2011). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah. Jejak, 4(2), 102–113.
- Syadina Khumaerah, A. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Banten Pada Tahun 2018-2021. Wawasan : *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 111–122.